Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2776-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 34868-34873

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SDN Daru I Kec. Jambe Kabupaten Tangerang

Sri Handayani[1], Miftakhuddin[2], Rifa'atussalwa Hayati[3],

[1,2]Program Studi PGSD Tangerang Raya,
[3]Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Tangerang Raya

Corresponding Author: Sri Handayani, Sri, e-mail: srihndyn2002@gmail.com

Published: Juni , 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V SDN Daru I. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen serta desain nonequivalent control group design. Sampel penelitian terdiri atas dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes berupa pretest dan posttest. Adapun analisis data meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, serta uji hipotesis menggunakan independent samples t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai pretest kelas kontrol sebesar 55,26 dan kelas eksperimen sebesar 59,6, yang menunjukkan kemampuan awal kedua kelas relatif sebanding. Setelah diberikan perlakuan, rata-rata nilai posttest kelas kontrol sebesar 84,74 dengan tingkat ketuntasan 90%, sedangkan kelas eksperimen sebesar 86,53 dengan tingkat ketuntasan 95%. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai t = -6,429 dengan signifikansi < 0,05, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Dengan demikian, H_0 ditolak dan Ha diterima.

Keywords: Model Pembelajaran Koperatif Tipe STAD , Hasil Belajar, Mata Pelajaran IPAS

ABSTRACT

This study aimed to determine the effect of implementing the Student Teams Achievement Division (STAD) cooperative learning model on students' learning outcomes in the Science and Social Studies (IPAS) subject for fifth-grade students at SDN Daru I. This research employed a quantitative approach using a quasi-experimental method with a nonequivalent control group design. The research sample consisted of two classes, namely the experimental class and the control class. Data collection techniques were carried out through tests in the form of pretests and posttests. Data analysis included validity testing, reliability testing, normality testing, homogeneity testing, and hypothesis testing using the independent samples t-test. The results of the study showed that the average pretest score of the control class was 55.26, while the experimental class obtained an average score of 59.6, indicating that the initial abilities of both classes were relatively comparable. After the treatment was administered, the average posttest score of the control class was 84.74 with a learning completeness percentage of 90%, while the experimental class obtained an average score of 86.53 with a learning completeness percentage of 95%. The hypothesis testing results showed a t-value of -6.429 with a significance value of < 0.05, indicating a significant difference between the two groups. Therefore, H_0 was rejected and Ha was accepted.

Keywords: STAD Cooperative Learning Model, Learning Outcomes, Science and Social Studies (IPAS) Subject.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar pada mata pelajaran IPAS memiliki keterkaitan erat dengan karakteristik perkembangan peserta didik di sekolah dasar. Pada tahap ini, siswa cenderung lebih mudah memahami

konsep apabila pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman nyata yang mereka alami. Pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman konkret terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa serta membantu mereka membangun pemahaman secara bertahap dibandingkan dengan pembelajaran yang bersifat teoritis atau hafalan (Wadu et al., 2024) sejalan dengan hal tersebut, Kurikulum Merdeka menempatkan IPAS tidak hanya sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pengembangan kemampuan berpikir kritis, rasa ingin tahu, dan kolaborasi melalui pembelajaran yang kontekstual dan bermakna ((Rahmawati et al., 2023).

Pada jenjang kelas V sekolah dasar, siswa umumnya telah menunjukkan perkembangan keterampilan proses sains dasar, seperti observasi, klasifikasi, inferensi, dan komunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS dapat diarahkan pada kegiatan yang bersifat aktif dan kontekstual agar kemampuan tersebut berkembang secara optimal (Widianto Atmojo, Ardiansyah dan Khasanah 2025). Namun, dalam praktiknya, pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih didominasi oleh metode ceramah yang berpusat pada guru. Berdasarkan data (Kemendikbudristek., 2022), sebagian besar guru masih menggunakan pendekatan konvensional, sehingga keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran masih rendah dan berdampak pada kurang optimalnya hasil belajar, khususnya dalam pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kritis.

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penerapan model pembelajaran yang lebih aktif dan berorientasi pada siswa. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD). Model STAD menekankan kerja sama dalam kelompok heterogen, interaksi antar siswa, serta tanggung jawab individu terhadap hasil belajar kelompok. Slavin (2018) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD mampu meningkatkan keterlibatan siswa, motivasi belajar, dan hasil belajar melalui kerja sama dan evaluasi individu dalam kelompok.

Selain itu, STAD juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membantu dalam memahami materi, sehingga siswa dengan kemampuan lebih tinggi dapat mendukung teman sekelompoknya yang masih mengalami kesulitan. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa berkemampuan rendah, tetapi juga memperkuat pemahaman siswa berkemampuan tinggi (Rusman., 2017). Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan STAD memberikan dampak positif terhadap hasil belajar, keaktifan, serta motivasi siswa (Dian Ramadani Ritonga, 2024; Annisa Sulistian, 2025).

Namun demikian, meskipun efektivitas model STAD telah banyak dibuktikan pada beberapa mata pelajaran seperti Matematika dan IPA, penerapannya pada mata pelajaran IPAS yang bersifat terpadu masih relatif terbatas. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih menghadapi permasalahan rendahnya keaktifan dan hasil belajar siswa akibat dominasi metode pembelajaran konvensional. Di sisi lain, model pembelajaran kooperatif tipe STAD secara teoritis dan empiris terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, namun implementasinya pada pembelajaran IPAS terpadu di sekolah dasar masih belum banyak diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen dan desain pretest-posttest nonequivalent control group design. Desain ini digunakan untuk membandingkan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V SDN Daru I yang berjumlah 125 siswa, terdiri atas kelas VA, VB, VC, dan VD. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan mempertimbangkan kesamaan karakteristik siswa, seperti tingkat kelas, usia, dan kesiapan mengikuti seluruh rangkaian penelitian. Sampel penelitian berjumlah 40 siswa yang dibagi menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD), sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Teknik pengumpulan data meliputi tes, observasi, dan dokumentasi. Tes berupa pretest dan posttest digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada ranah kognitif. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dan pelaksanaan pembelajaran selama penerapan model STAD, sementara dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung penelitian.

Instrumen penelitian diuji melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan SPSS versi 31.0. Hasil uji menunjukkan bahwa seluruh butir soal memiliki nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel (0,304), sehingga dinyatakan valid. Uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach dan memperoleh nilai sebesar 0,271 yang termasuk kategori reliabilitas rendah.

Analisis data dilakukan menggunakan SPSS versi 31.0 melalui uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa sebagian besar data berdistribusi normal dengan nilai signifikansi > 0,05. Uji homogenitas menggunakan Levene's Test memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,103 (> 0,05), sehingga data dinyatakan homogen.

Selanjutnya, uji hipotesis dilakukan menggunakan independent samples t-test untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V SDN Daru I.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen dengan menggunakan desain nonequivalent control group design yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di SDN Daru I Kecamatan Jambe Kabupaten Tangerang. Penelitian ini dilaksanakan pada materi Sistem Pencernaan Manusia dengan melibatkan dua kelompok, yaitu kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah dan kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD).

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen yang telah dilakukan mengacu pada kriteria pengambilan keputusan dalam uji validitas, diperoleh hasil bahwa seluruh butir soal dinyatakan valid. Meskipun terdapat beberapa butir soal yang berada pada kategori cukup dan dua butir lainnya berada pada kategori rendah, secara keseluruhan instrumen masih layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha memperoleh nilai sebesar 0,271 yang termasuk dalam kategori rendah. Walaupun tingkat reliabilitas instrumen belum optimal, instrumen tetap digunakan karena seluruh butir soal telah memenuhi kriteria validitas serta masih dapat digunakan untuk mengukur aspek yang diteliti secara terbatas.

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen yang telah dilakukan mengacu pada kriteria pengambilan keputusan dalam uji validitas, diperoleh hasil bahwa seluruh butir soal dinyatakan valid. Meskipun terdapat beberapa butir soal yang berada pada kategori cukup dan dua butir lainnya berada pada kategori rendah, secara keseluruhan instrumen masih layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha memperoleh nilai sebesar 0,271 yang termasuk dalam kategori rendah. Walaupun tingkat reliabilitas instrumen belum optimal, instrumen tetap digunakan karena seluruh butir soal telah memenuhi kriteria validitas serta masih dapat digunakan untuk mengukur aspek yang diteliti secara terbatas.

Hasil uji hipotesis menggunakan independent samples t-test menunjukkan nilai $t = -6,429$ dengan $df = 38$ dan signifikansi $< 0,001$ ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dengan demikian, H_0 ditolak dan Ha diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.

Sebelum diberikan perlakuan, kelas kontrol dan kelas eksperimen terlebih dahulu diberikan pretest yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan memastikan kesetaraan pemahaman awal kedua kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai pretest kelas

kontrol sebesar 55,26, sedangkan rata-rata nilai pretest kelas eksperimen sebesar 59,6. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal kedua kelompok relatif sebanding sebelum diberikan perlakuan.

Setelah pelaksanaan pretest, kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD), sedangkan kelas kontrol tetap menggunakan metode ceramah. Setelah proses pembelajaran selesai, kedua kelompok diberikan posttest untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah perlakuan diberikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelas kontrol tingkat ketuntasan belajar mencapai 90% dengan rata-rata nilai posttest sebesar 84,74. Sementara itu, pada kelas eksperimen tingkat ketuntasan belajar mencapai 95% dengan rata-rata nilai sebesar 86,53. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh hasil belajar dan tingkat ketuntasan yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif dan kolaboratif. Dalam penerapan model STAD, siswa terlibat secara langsung dalam kegiatan diskusi kelompok, saling bertukar pendapat, serta bekerja sama dalam memahami materi pembelajaran. Kondisi tersebut membuat siswa lebih aktif dan termotivasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Temuan penelitian ini sesuai dengan teori pembelajaran kooperatif yang dikemukakan oleh (Slavin, 2018) yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui kerja sama kelompok, tanggung jawab individu, dan interaksi sosial antar peserta didik. Dalam model STAD, siswa ditempatkan dalam kelompok heterogen sehingga memungkinkan terjadinya saling membantu antaranggota kelompok dalam memahami materi pembelajaran.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori konstruktivisme sosial yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky dalam Muthia Fazarinata, Sundahry (2025) yang menegaskan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan kerja sama dengan teman sebaya. Melalui kegiatan diskusi kelompok dalam model STAD, siswa memperoleh kesempatan untuk membangun pemahaman secara bersama sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Ditinjau dari teori hasil belajar menurut M. Ngalim Purwanto (2022), peningkatan hasil belajar siswa dalam penelitian ini menunjukkan adanya perkembangan pada ranah kognitif, terutama dalam kemampuan memahami dan menerapkan konsep IPAS. Kegiatan diskusi dan kerja kelompok dalam model STAD membantu siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Temuan penelitian ini juga selaras dengan beberapa penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Asmedy (2021) menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa sekolah dasar. Penelitian yang dilakukan oleh (Rumiyana, Eka Lokaria (2025)(juga menunjukkan bahwa penerapan model STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar. Selain itu, penelitian Marheni et al., (2020) membuktikan bahwa model STAD berpengaruh terhadap hasil belajar IPA dan sikap sosial siswa. Hasil penelitian ini juga berkorespondensi dengan penelitian Rika Tri Agustina, Ika Ari Pratiwi, dan Muhamad Rustanto (2025) yang menunjukkan bahwa model STAD efektif diterapkan pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Keunggulan penelitian ini dibandingkan penelitian sebelumnya terletak pada penggunaan desain quasi eksperimen dengan melibatkan kelas kontrol dan kelas eksperimen sehingga pengaruh penerapan model STAD dapat dianalisis secara lebih objektif. Selain itu, penelitian ini menggunakan pretest dan posttest untuk mengukur kemampuan awal dan kemampuan akhir siswa secara lebih terukur. Penelitian ini juga didukung oleh analisis statistik yang meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, serta uji hipotesis menggunakan independent samples t-test sehingga hasil penelitian memiliki tingkat akurasi dan kepercayaan ilmiah yang lebih kuat.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) pada mata pelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka, khususnya pada materi Sistem Pencernaan Manusia siswa kelas V Sekolah Dasar di SDN Daru I Kecamatan Jambe Kabupaten Tangerang. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat

memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar serta memperkuat hasil penelitian sebelumnya mengenai efektivitas model STAD dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SDN Daru I Kecamatan Jambe Kabupaten Tangerang Tahun Pelajaran 2025/2026, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi Sistem Pencernaan Manusia. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil uji Independent Samples t-test yang menunjukkan nilai t = -6,429 dengan taraf signifikansi < 0,001 ($p < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran STAD memperoleh rata-rata nilai posttest sebesar 86,53 dengan tingkat ketuntasan belajar mencapai 95%. Sementara itu, kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional berupa ceramah memperoleh rata-rata nilai sebesar 84,74 dengan tingkat ketuntasan 90%. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model STAD mampu memberikan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan metode pembelajaran konvensional.

Dengan demikian, model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) yang menekankan kerja sama kelompok heterogen, tanggung jawab individu, serta penghargaan kelompok terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan ketuntasan belajar siswa pada jenjang sekolah dasar.

REFERENCES

Annisa Sulistian. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasa. Jurnal Jendela Pendidikan.

Asmedy. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. 2, 108–113.

Dian Ramadani Ritonga. (2024). Implementasi Metode Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Jendela Pendidikan, 4(1), 38–45. https://doi.org/https://doi.org/10.57251/el.v4i1.1292

Kemendikbudristek. (2022). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Panduan pembelajaran dan asesmen Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kemendikbudristek. Pendidikan.

M. Ngalim Purwanto. (2022). Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran (Tjun Surjaman (Ed.); pp. 164–165). Remaja Rosdakarya.

Marheni, N. K., Jampel, I. N., & Suwatra, I. I. W. (2020). Model STAD Berpengaruh terhadap Sikap Sosial dan Hasil Belajar IPA. 4, 351–361.

Muthia Fazarinata, Sundahry, dan R. E. P. (2025). Jurnal Penelitian Pendidikan Peningkatan Hasil Belajar IPAS Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. 2(2), 156–164.

Rahmawati, D. Y., Wening, A. P., & Rizbudiani, A. D. (2023). Jurnal basicedu. JURNAL Basicedu, 7(5), 2873–2879.

Rika Tri Agustina, Ika Ari Pratiwi, Muhamad Rustanto, dan A. D. P. (2025). Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS) Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS). Jurrnal Imiah Pendidikan Dasar, 5(3), 2604–2615.

Rumiyana, Eka Lokaria, dan C. D. A. (2025). 3,14 serta dari Hasil ini juga dapat dibandingkan dengan Z. Jurnal Jendela Pendidikan, 8, 204–210.

Rusman. (2017). Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru. Jakarta: Rajawali Pers.

Slavin, R. E. (2018). Instruction based on cooperative learning. Jurnal Jendela Pendidikan, 388–404.

Wadu, E. N., Nitte, Y. M., Nahak, K. E. N., & Tanggur, F. S. (2024). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Experiential Learning dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas V SD Inpres Oesapa Kota Kupang. 4, 660–672.

Widianto Atmojo, A. dan K. (2025). Analisis Keterampilan eksperimen peserta didik kelas V dalam pembelajaran IPAS berdasarkan teori adaptasi Jean Pigaet. DWIJA CENDEKIA Jurnal Riset Pedagogik.